

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB)**

### **THE FACTORS PREVENT THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM OF 2013 IN SMK N SAYEGAN SLEMAN FOR THE DEPARTMENT OF TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB)**

Oleh : muhammad nuruzzaman, Universitas Negeri Yogyakarta  
Muhammadnuruzzaman100@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam (1) persiapan pembelajaran dengan kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013; (3) evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013; (4) kesiapan sarana pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan yaitu guru yang mengajar di kelas X dan XI dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala Likert dengan skor hambatan tertinggi 4 dan skor hambatan terendah 1. Data dikumpulkan dengan angket terbuka dan angket tertutup. Teknik analisis data adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan pada (1) persiapan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah perencanaan terlalu rumit, terlalu banyak administrasi yang disiapkan, kesulitan dalam mengaktifkan siswa dan kurangnya sosialisasi kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah banyak siswa yang pasif, banyak siswa bosan mengadakan diskusi, waktu 2 jam untuk melaksanakan 5M tidak cukup; (3) evaluasi pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah terlalu banyak penilaian yang harus dibuat, jumlah siswa sangat banyak sehingga waktu evaluasi kurang, memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan penilaian dan belum terbiasa mengkonversi nilai; (4) kelengkapan sarana pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 2,1), hambatan utamanya adalah kesiapan sarana pembelajaran yaitu belum semua kelas terpasang LCD, signal wifi minim, beberapa alat rusak, banyak guru yang belum bisa menggunakan IT, belum memiliki buku pegangan, bahan ajar, materi ajar dan media pembelajaran.

Kata kunci: implementasi kurikulum 2013, gambar bangunan.

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to understand how much the obstacles which is faced by the teachers in (1) the preparation of learning with the curriculum of 2013; (2) the realization of learning with the curriculum of 2013; (3) the evaluation of learning with the curriculum of 2013; (4) the readiness of facilities in learning with the curriculum of 2013.*

*This research is descriptive quantitative method. The population of this research is all teachers who teach in the department of Teknik Gambar Bangunan (TGB) of SMKN 1 Seyegan. The sample of this research is the teachers who teach in department of Teknik Gambar Bangunan (TGB) of SMKN 1 Seyegan by using the curriculum of 2013. The teachers teach in the class X and XI with the number of 30 respondents. The instrument of this research is the Likert scale with 4 as the highest score and 1 as the lowest score of obstacle. The data is collected by using open questionnaire and closed questionnaire. The data analysis is descriptive method.*

*The result shows that the factors prevent the implementation of curriculum of 2013 in department of Teknik Gambar Bangunan (TGB) of SMKN 1 Seyegan into (1) the preparation of learning is assumed that have the obstacle rather high (mean 1,8), the main obstacle is because too complex planning, too many preparations of administration, the difficulty of being active for students and the lack of socialization toward curriculum of 2013; (2) the realization of learning is assumed that have the obstacle rather high (mean 1,8), the main obstacle is because too many passive students, lot of students who are bored toward group discussion, it does not enough to use 2 hours for doing 5M; (3) the evaluation of learning is assumed that have the obstacle rather high (mean 1,8), the main obstacle is because too many scorings which should be done, there are a lot of students so that it has less time for evaluating, it need more time to prepare scorings and it is not yet familiar in converting the score; (4) the complete facilities of learning is assumed that have the obstacle rather high (mean 2,1), the main obstacle is the readiness of facilities in learning where not all classrooms is completed by LCD, WIFI signal is weak, some*

*equipments are damaged, lot of teachers cannot use IT well, the school serves less handbook, less reference of learning, the lack of matter and media in learning process.*

Keywords: The Implementation of curriculum of 2013, *Teknik Gambar Bangunan (TGB)*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut UU No 20 tahun 2003 “Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal”. Dari ke tiga jalur tersebut yang paling umum diketahui adalah jalur formal yaitu jalur yang ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang ketiganya ini sering disebut sekolah.

Sekolah menurut KBBI merupakan “Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya”. Tentu dalam pelaksanaannya sekolah memerlukan suatu aturan atau pedoman untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga untuk menyeragamkan tingkat atau kualitas sekolah yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Aturan atau pedoman yang dibutuhkan oleh sekolah sering disebut dengan istilah kurikulum. Definisi Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 menurut Atsnan (2013:1) “Menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat atau apapun itu namanya. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah”.

Pada penelitian kali ini, penyusun memilih SMK N 1 Seyegan sebagai tempat penelitian dikeranakan beberapa macam pertimbangan, diantaranya: SMKN 1 Seyegan merupakan *pilot project* implementasi kurikulum 2013. Kemudian SMK tersebut juga dipilih sebagai sekolah *cluster* atau sekolah percontohan untuk 11 sekolah negeri maupun swasta yang ada di sekitarnya. Dengan predikat sekolah *cluster*

inilah SMKN 1 Seyegan harus mampu menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan penyusun pada implementasi kurikulum 2013 di SMK Seyegan pada saat PPL tahun 2014, pelaksanaan implelementasi tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar, karena menuai pro kontra dari berbagai pihak yang mengakibatkan munculnya berbagai macam faktor yang menunjang maupun yang menghambat implementasi kurikulum 2013. Dikarenakan adanya faktor penghambat itulah, proses implementasi kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan lancar.

Faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 berasal dari berbagai bidang yaitu pemerintah maupun internal sekolah. Selanjutnya, Faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi bebrapa hal diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk kurikulum 2013. Sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KBK maupun KTSP.

Selanjutnya tentang pelaksanaan pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013. Menurut Alawiyah (2013:10) dalam jurnalnya “Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap

dan bertingkat. Pada kenyataanya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru”.

Dari pendapat alawiyah di atas dapat diketahui bersama bahwa pemerintah belum mampu menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang kurikulum 2013 secara maksimal. Disamping mengenai intensitas pelatihan yang kurang, diperparah dengan tingkat kualitas pelatihan yang belum maksimal. Beberapa kekurangan dalam pelatihan menurut Alawiyah (2013;11) “Dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihan yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori dan kompetensi instruktur itu sendiri”

Selain faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah, juga ditemukan faktor penghambat yang berasal dari dalam sekolah, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa acuh/tidak peduli dengan adanya perubahan kurikulum yang dinilai tidak penting atau hanya dianggap sebagai formalitas belaka. Kemudian, akibat dari hal tersebut kesiapan guru dalam mengajar dengan kurikulum 2013 menjadi kurang. Selanjutnya kebanyakan guru terkesan hanya menunggu perintah dari pemerintah saja. Sehingga inisiatif guru dalam bertanya dan mencari pemahaman tentang kurikulum 2013 secara individu masih kurang.

Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik

apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi dan membaca untuk mencari dan menemukan materi yang sedang dibahas.

Hal ini tentunya akan terjadi apabila sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap ataupun jaringan internet yang mampu diakses dengan mudah oleh siswa baik melalui komputer (PC), laptop dan Hp (wifi). Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki perpustakaan dan apabila ada biasanya koleksi buku yang dimiliki tidak lengkap.

Kemudian tidak semua sekolah menyediakan jaringan internet, apabila ada biasanya jaringannya tidak memiliki kecepatan akses yang standar (lambat), itupun hanya bisa dinikmati bila siswa memiliki laptop atau hp(wifi). Bagi siswa yang tidak memiliki laptop atau hp (wifi) kebanyakan sekolah belum memberikan fasilitas komputer (PC) yang dapat digunakan siswa secara umum. SMKN 1 Seyegan termasuk sekolah yang menyediakan akses internet tetapi belum menyediakan komputer (PC) yang dapat digunakan siswa yang belum memiliki Laptop atau hp (wifi).

Fasilitas perpustakaan dan jaringan internet merupakan sebagian sarana dan prasaran yang mampu menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana selain perpustakaan dan jaringan internet adalah alat-alat peraga, alat-alat laboratorium SMA (fisika, kimi, biologi,dst),

SMK(mesin, otomotif, bangunan,dst), kemudian media pendidikan dan lain sebagainya. Seluruh sarana dan prasarana ini tentunya sangat dibutuhkan demi lancarnya proses KBM dengan menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi tidak demikian bila dilihat secara nyata di lapangan. Hanya sebagian kecil sekolah di Indonesia yang memiliki sarana dan prasarana lengkap sedangkan yang lainnya hanya memiliki sebagian atau sebagian kecil sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kemudian faktor lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan Teknologi. Di era modern ini informasi akan sangat mudah diakses apabila mampu memanfaatkan jaringan internet. Pendistribusian silabus, buku panduan, materi pelajaran dan lain sebagainya biasanya didistribusikan melalui website dan dapat langsung diunduh di web tersebut. Tapi dalam kenyataannya tidak sedikit dijumpai pendidik atau tenaga kependidikan yang belum mampu mengoperasikan komputer. Kemudian belum paham cara mengakses internet baik untuk mengunduh (mendownload) maupun mengunggah (mengupload).

Selain faktor penghambat yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor penghambat yang berasal dari pengawas sekolah. Seyogyanya saat guru sudah di beri pelatihan akan lebih baik jika pengawas berperan aktif dalam rangka pemantauan dan pengawasan kepada guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berjalan dapat sesuai dengan yang diharapkan yaitu sesuai dengan kurikulum

2013. Akan tetapi pada kenyataannya sering dijumpai pengawas sekolah yang belum mengerti dan memahami kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas penyusun terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK N 1 Seyegan**”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman yang beralamatkan di Jalan Kebonagung Km.8 Jambalangan Sleman,. Sedangkan waktu penelitian untuk pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2014.

### Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengejar di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup (dengan pemberian alternatif jawaban). Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Artinya setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif jawaban yang diberikan bobot nilai 4 (sangat tinggi), 3 (tinggi), 2 (agak tinggi), 1 (tidak ada).

## Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis teori kecenderungan berdasarkan nilai *mean* (rata-rata). Untuk mempermudah dalam mencari nilai kecederungan, maka dilakukan pengelompokan data menjadi beberapa kategori. Kategori-kategori yang kita gunakan yaitu sangat tinggi, tinggi, agak tinggi dan tidak ada.

Kemudian untuk menganalisis nilai kecenderungan tersebut maka terlebih dahulu kita mencari mean ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) serta sekor tertinggi ideal dan sekor terendah ideal masing-masing bagian. Perhitungan mean ideal ( $M_i$ ), simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) mengacu pada pendapat Azwar (2005:107). Mean ideal ( $M_i$ ) =  $1/2$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal). Sedangkan simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) =  $1/6$  (skor tertinggi ideal – sekor terendah ideal).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis teori kecenderungan, hasil pengelompokan tiap sub variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persiapan Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 21.5$	4	13.33
2	Tinggi	$21.5 > X \geq 17$	4	13.33
3	Agak Tinggi	$17 > X \geq 12.5$	9	30.00
4	Tidak Ada	$12.5 > X$	13	43.33
Total			30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 24.75$	4	13.33
2	Tinggi	$24.75 > X \geq 19.5$	3	10.00
3	Agak Tinggi	$19.5 > X \geq 14.25$	6	20.00
4	Tidak Ada	$14.25 > X$	17	56.67
Total			30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 23$	2	6.67
2	Tinggi	$23 > X \geq 18$	5	16.67
3	Agak Tinggi	$18 > X \geq 13$	9	30.00
4	Tidak Ada	$13 > X$	14	46.67
Total			30	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kesiapan Sarana Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 18$	7	23.33
2	Tinggi	$18 > X \geq 14$	3	10.00
3	Agak Tinggi	$14 > X \geq 10$	12	40.00
4	Tidak Ada	$10 > X$	8	26.67
Total			30	100

## Pembahasan

### 1. Faktor Penghambat Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 56,67%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat persiapan pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh data bahwa faktor yang paling dominan adalah perencanaan penilaian yang terlalu rumit (83%) dan terlalu banyak

administrasi yang harus disiapkan (83%). Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP guru lebih nyaman jika menggunakan KTSP karena tidak serumit kurikulum 2013 dalam persiapannya.

Kemudian jika dipandang dari sudut pandang yang lebih luas, faktor-aktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 dalam hal persiapannya berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari dinas terkait tentang silabus, RPP, dsb. Pada aspek tersebut guru tidak memiliki daya untuk mencegahnya karena berkaitan dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengatur dan mengkondisikan siswa. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam memilih kata operasional yang tepat, kesulitan dalam mengurai KI 3 dan KI 4 serta belum memahami maksud 6 M dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, karena hal ini bukan tanggung jawab pemerintah. Hal tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Karena jika tidak memiliki kemampuan pedagogik tersebut kurikulum apapun yang digunakan tetap saja akan sama hasilnya.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 16,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 43,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh data bahwa faktor yang paling dominan yaitu banyak siswa yang pasif dalam pelaksanaan pembelajaran walau sudah diberi stimulus oleh guru (76,67%). Selain itu juga siswa banyak yang bosan jika setiap hari melakukan diskusi (66,67%). Faktor-faktor tersebut muncul sebagai reaksi alamiah siswa yang sedang mengalami masa adaptasi terhadap implementasi kurikulum baru.

Kemudian secara umum dapat diketahui faktor-aktor yang menghambat berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti siswa yang memiliki kemampuan terbatas, belum memiliki motivasi belajar, dsb. Pada aspek tersebut guru harus mengatasi permasalahan tersebut mulai dari memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha. Kemudian memilih metode pembelajaran yang pas dan sesuai dengan siswa sesuai dengan pemahaman tingkat berfikirnya.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengatur dan mengkondisikan siswa. Hal ini menunjukkan guru belum memiliki kemampuan untuk memotivasi secara penuh sehingga tahapan apersepsi dalam pembelajaran kurang berhasil. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan IT untuk proses pembelajaran dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal oleh pesatnya putaran roda globalisasi.

## **3. Faktor Penghambat Evaluasi Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,4 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 53,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh faktor dominan yang menghambat, yaitu terlalu banyak peniaian yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh guru (76,67%). Kemudian jumlah siswa terlalu banyak sehingga alokasi waktu untuk melakukan penilaian tidak cukup atau sulit dilakukan (76,67%).

Selanjutnya faktor-aktor yang menghambat jika dilihat dari paradigma yang lebih luas yaitu berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti sistem penilaian yang dirancang pemerintah sangat kompleks dan detail dengan jumlah siswa yang sangat banyak, dsb. Pada aspek tersebut guru harus mengatasi permasalahan tersebut mulai dari mempelajari sistematika penilaian dan memahami rubric penilaian yang digunakan. Kemudian memilih metode penilaian yang mudah dan pas sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengevaluasi siswa yang sangat banyak. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengkonversi nilai dari angka ke dalam huruf dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, agar proses evaluasi memang dapat mengukur/mencerminkan kemampuan peserta didik yang dievaluasi.

#### **4. Faktor Penghambat Kesiapan Prasarana Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 73,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan dapat ditemukan faktor penghambat yang dominan, yaitu belum semua kelas terpasang LCD dan jika ada pada beberapa ruang memerlukan perbaikan LCD sehingga KBM berjalan kurang maksimal (90%). Selanjutnya signal wifi sangat minim sehingga koneksi lambat dan sangat mengganggu proses KBM maupun belajar kelompok dalam browsing mencari bahan diskusi dan pelajaran.(90%). Buku pegangan siswa dan guru maupun buku materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 disebagian besar mata pelajaran belum sampai di sekolah (83,33%).

Kemudian jika dilihat dari kaca mata yang lebih dalam faktor-aktor yang menghambat kesiapan sarana pembelajaran berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti belum tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, belum tersedianya perangkat computer untuk mengakses internet dan juga jaringan internet yang lambat dan lain sebagainya.

adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengoperasikan computer baik untuk membuat perangkat pembelajaran maupun untuk mengakses internet. Memang dalam mengajar tidak harus menggunakan power point, akan tetapi bila mampu menguasai poer point akan

sangat membantu proses pembelajaran. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, agar mampu memberikan teladan yang baik kepada siswanya yaitu terus belajar dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor yang menghambat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8); (2) Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8); (3) Faktor-faktor yang menghambat dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8); (4) Faktor-faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8)

### **Saran**

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

(a) Perlu adanya peningkatan kualitas para guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam

kegiatan-kegiatan diklat, penataran, workshop dan sebagainya; (b) Perlu adanya evaluasi diri di sekolah agar sekolah secara obyektif dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan, sehingga berguna untuk peningkatan kualitas sekolah selanjutnya; (c) Perlu adanya peningkatan pemberian motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, efektif dan lebih baik.

#### **2. Bagi Guru Jurusan TGB SMKN 1 Seyegan**

(a) Perlu adanya kesadaran diri dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri baik kualitas personal maupun akademis, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berkualitas dan profesional. (b) Perlu adanya perbaikan metode pembelajaran, sehingga proses KBM dapat berjalan lebih menyenangkan dan mengasikan sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

(c) Perlu adanya motivasi untuk siswa secara terus menerus dan konsisten agar siswa selalu termotivasi dalam setiap kegiatan KBM, karena diketahui bersama bahwa usia siswa masuk pada usia yang labil dan perlu bimbingan dan arahan oleh para guru

#### **3. Bagi Pemerintah Sleman**

(a) Perlu dilakukan diklat, penataran maupun workshop untuk para guru tentang kurikulum 2013 agar guru-guru dapat lebih memahami apa dan bagaimana kurikulum 2013.; (b) Perlu dilakukan monitoring dan pengawasan secara berkala untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang

sedang berjalan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

#### 4. Bagi Khasah Pendidikan

Bagi khasanah pendidikan kejuruan agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut pada SMK dengan area atau lingkup penelitian yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah Faridah.(2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.

Alawiyah Faridah.(2014). *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.

Atsnan,M.F & Ghazali R.Y.(2013). *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas VII Materi Bilangan Pecahan*. Pasca Sarjana UNY. Yogyakarta

Azwar Saifuddin.(2005). *Sikap Manusia dan Teori Pengukuranya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online diunduh dari dari <http://kbbi.web.id/sekolah> , pada hari rabu 22 oktober 2013.

UU NO 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Yogyakarta, Maret 2015  
Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Imam Muchoyar, M. Pd**  
NIP. 19491125 197603 1 001